

**STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh:

**LISA SHAFIRA
NPM : 1504300093
Program Studi : Agribisnis**



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*) (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

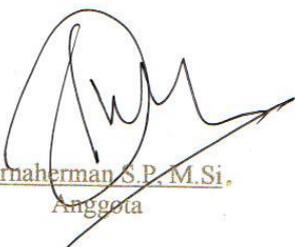
Oleh :

LISA SHAFIRA
1504300093
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas
Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Ainul Mardiyah, S.P. M.Si.
Ketua


Surnaherman S.P. M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh
Dekan



Ir. Asritanarai Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 18-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Lisa Shafira
NPM : 1504300093

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*) (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 19 Maret 2018

Yang menyatakan



Lisa Shafira

RINGKASAN

Lisa Shafira 1504300093 dengan judul “**Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*)**” studi kasus : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Ainul Mardhiyah S.P., M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* tingkat kepercayaan 25% yang berjumlah 28 orang. Analisis data yang digunakan untuk melihat pendapatan adalah analisis tabulasi sederhana. Untuk mengetahui perbedaan antara pendapatan petani pemilik dan penyewa menggunakan uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*). Untuk mengetahui alasan petani tidak mempunyai lahan digunakan dengan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan usahatani yang diterima oleh petani padi sawah lahan pemilik sebesar Rp.13.385.542 sedangkan pendapatan usahatani padi lahan penyewa sebesar Rp.16.923.177. Adanya perbedaan pendapatan antara petani pemilik dengan petani penyewa berdasarkan uji beda rata-rata ditunjukkan Sig (2-tailed) $0,033 < 0,05$ pada pendapatan usahatani padi lahan pemilik, dan ditunjukkan Sig (2-tailed) $0,037 < 0,05$ pada pendapatan usahatani padi lahan penyewa sehingga pendapatan usahatani padi lahan penyewa lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani lahan pemilik maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis deskriptif alasan petani tidak mempunyai lahan pertanian adalah lahan pertanian sudah tidak ada lagi, kurangnya modal, perekonomian tidak mencukup.

Kata Kunci : Status Kepemilikan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lisa Shafira dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 15 Oktober 1997 merupakan anak kedua dari empat bersaudara putri dari Bapak Syahrul dan Ibu Endang Sri Wahyuni.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003 – 2009 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Taman Pendidikan Kota Medan.
2. Pada tahun 2009 – 2012 menjalani pendidikan SMP Negeri 34 Medan.
3. Pada tahun 2012 – 2015 menjalani pendidikan SMA Negeri 13 Medan.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari – Februari 2018 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara III Kebun Rambutan.
6. Bulan Desember – Januari 2019 melakukan penelitian Skripsi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara terkhusus Ayahanda Syahrul dan Ibu Endang Sri Wahyuni yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Ainul Mardhiyah S.P., M.Si selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Bapak Surnaherman, S.P.,M.Si selaku anggota Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Abang dan adik saya Jodi Pratama, Lita shafira, Rara Nabila serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tersayang Alya Ramadhita, Umami Fatimah, Nata Rintana, Bulan Tanjung, Dwi Putri, Irma Chairani, Fitriyani, Siti Rahmita Putri, Nurul Faradila, Dea Ananda, Safira Hermansyah, Reflina, Heri Anggara, Roni syaputra, Hendry pratama, Bimo Dwi Satria yang akan segera menyusul dan teman – teman angkatan 2015 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah “**STATUS KEPEMILIKAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*Oryza sativa*)**” (Studi Kasus : di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Klasifikasi Tanaman Padi	8
Tanah Pertanian	9
Status Petani Berdasarkan Kepemilikan	10
Produksi	11
Analisis Pendapatan	13
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran	16
Hipotesis Penelitian	19
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20
Metode Penentuan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22

Definisi Dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	26
Letak Geografis dan Luas Daerah	26
Tata Guna Lahan	26
Keadaan Penduduk	27
Sarana dan Prasarana	30
Karakteristik Umum Responden	31
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
Penerimaan Usahatani, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani Pemilik dan Petani Penyewa	35
Uji rata-rata secara independent sample t-test	39
Deskriptif Alasan Petani Tidak Mempunyai Lahan	40
KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
Kesimpulan	42
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Tanam, Luas Lahan, Perkiraan Produksi Padi Sawah di kabupaten deli serdang 2015	5
2.	Penarikan Sampel Pada Status Kepemilikan Lahan Pemilik dan Penyewa	21
3.	Jenis Penggunaan Lahan 2018	27
4.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo 2018	28
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur 2018.....	29
6.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 2018	29
7.	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo 2018	30
8.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	31
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur	32
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan	33
11.	Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan	33
12.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani	34
13.	Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Petani Pemilik dan Penyewa Permusim Tanam	35
14.	Biaya Rata-rata Produksi Usahatani Padi Petani Pemilik dan Petani Penyewa Permusim Tanam	36
15.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Petani Pemilik dan Petani Penyewa	38
16.	Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Pemilik Sampel	47
2.	Karakteristik Petani Penyewa Sampel	48
3.	Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Pemilik.....	49
4.	Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Penyewa.....	50
5.	Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Pemilik	51
6.	Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Penyewa.....	52
7.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Pestisida Petani Pemilik.....	53
8.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Pestisida Petani Penyewa.....	55
9.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Herbisida Petani Pemilik.....	57
10.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Herbisida Petani Penyewa....	58
11.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Fungisida Petani Pemilik	59
12.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Fungisida Petani Penyewa ...	61
13.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Insectisida Petani Pemilik	63
14.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Insectisida Petani Penyewa ..65	
15.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatanPetani Pemilik	67
16.	Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Petani Penyewa.....	68
17.	Penggunaan dan Tenaga Kerja Petani Pemilik.....	69
18.	Penggunaan dan Tenaga Kerja Petani Penyewa.....	70
19.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Petani Pemilik.....	71
20.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Petani Penyewa.....	73
21.	Penggunaan dan Biaya Sewa Lahan Petani Pemilik.....	75
22.	Penggunaan dan Biaya Sewa Lahan Petani penyewa.....	76
23.	Penggunaan Komponen-komponen Biaya Petani Pemilik	77
24.	Penggunaan Komponen-komponen Biaya Petani Penyewa	78
25.	Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik	79
26.	Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah Petani Penyewa	80
27.	Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik	81
28.	Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Penyewa.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografi dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk maupun menyediakan bahan baku bagi industri, dan untuk perdagangan ekspor (Dewi, 2016)

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Sektor pertanian tidak saja sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, tetapi juga sumber penghidupan bagi sekitar 50 persen penduduk. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor (devisa) serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang pada akhirnya menyejahterakan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Erdiman, 2014)

Lahan adalah sumber daya alam yang dicirikan dengan sifat-sifat tertentu yang meliputi biosfer, diatas dan dibawahnya termasuk atmosfer, tanah, batuan (geologi), hidrologi, flora dan fauna, hasil kultural manusia masa lampau dan masa sekarang yang berpengaruh nyata terhadap penggunaan lahan pada masa yang akan datang. Kesesuaian

lahan adalah penggambaran tingkat kecocokan atau potensi sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. (Paane, 2014).

Status petani diberikan atas petani pemilik, berarti golongan petani yang memiliki tanah milik sendiri secara langsung mengusahakan dan menggarapnya sendiri. Petani penyewa berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Petani status petani dibedakan atas petani pemilik, berarti golongan petani yang memiliki tanah milik sendiri secara langsung mengusahakan dan menggarapnya sendiri. Petani penyewa berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Petani penakap ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain. (Sari, 2012).

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia tergantung pada tanaman ini sebagai sumber bahan pangan. Hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Dengan demikian, tanaman padi merupakan tanaman yang mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia karena memengaruhi hajat hidup orang banyak (Utama, 2015)

Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang sangat penting dan strategis kedudukannya sebagai sumber penyediaan kebutuhan pangan pokok yaitu berupa beras. Beras berkaitan erat dengan kebutuhan rakyat banyak dan dapat dijadikan sebagai alat politik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat. Namun, produksi padi cenderung stagnan bahkan menurun dan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri juga terus mengalami penurunan (Pratiwi, 2015).

Suatu usahatani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut (Mubiyarto, 1989 *dalam* Isyanto, 2012). Tujuan petani dalam melaksanakan usahatannya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Isyanto, 2012).

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi. Padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli sangat rendah, produksi minim, biaya untuk kegiatan produksi, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lainnya yang tidak terduga (Roidah, 2015).

Meningkatnya kebutuhan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan persaingan dalam penggunaan lahan, baik untuk keperluan produksi pertanian maupun non produksi pertanian, memerlukan pemikiran yang paling menguntungkan dari sumber daya lahan yang terbatas dan melakukan tindakan pelestarian untuk penggunaan masa datang. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memenuhi kebutuhan primer, dan salah satunya adalah makanan. Ketergantungan manusia terhadap sumber daya lahan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka memerlukan tambahan lahan untuk menopang kehidupan baik pertanian, permukiman, industry, hutan dan sarana prasarana lainnya (Rochaditomo, 2014)

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki luas tanaman sawah seluas 72.296 ha dengan luas lahan panen seluas 75.105 ha dan juga produksi sebesar 425.588 ton, Lahan sawah merupakan sumberdaya fisik yang potensial untuk pengembangan tanaman komoditas padi.(BPS Kabupaten Deli Serdang, 2015)

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Lahan, Perkiraan Produksi Padi Sawah di kabupaten deli serdang

Kecamatan	2015		
	Luas Tanam, Luas Panen, Perkiraan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan		
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
Deli Serdang	72 296	75 105	425 588
Namo Rambe	874	886	886
Biru-Biru	756	775	793
S.T.M. Hilir	2 587	1 166	1 166
Bangun Purba	1 195	2 442	2 442
Galang	69 858	71 535	71 563
Tanjung Morawa	5 778	5 808	5 808
Patumbak	8 561	8 566	8 566
Deli Tua	438	438	438
Sunggal	8 467	8 484	8 484
Hamparan Perak	1 484	1 483	1 483
Labuhan Deli	691	701	701
Percut Sei Tuan	792	820	820
Batang Kuis	2 599	2 742	2 742
Pantai Labu	1 489	1 531	1 531
Beringin	1 348	1 395	1 395
Lubuk Pakam	1 956	1 957	1 957
Pagar Merbau	1 378	1 352	1 352
Gunung Meriah	1 440	1 530	1 530
S.T.M. Hulu	2 580	2 866	2 866
Sibolangit	1 613	1 705	1 705

Kutalimbaru	450	476	476
Pancur Batu	359	491	491

Sumber. BPS kabupaten deli serdang 2015

Masyarakat Desa Tanjung Rejo memiliki mata pencaharian sebagai petani dan hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja di luar sektor pertanian dan instansi pemerintahan. Sehingga terdapat banyak komoditas yang mereka tanam sesuai dengan kebutuhan mereka. Komoditas pertanian yang berada di Desa Tanjung Rejo yaitu padi dimana yang sebagai komoditas utama. Desa Tanjung Rejo memiliki luas lahan pertanian padi seluas 357 Ha.

Struktur masyarakat pertanian di desa Tanjung Rejo terdapat dua status kepemilikan lahan yaitu petani pemilik sendiri dan petani penyewa. Petani yang memiliki tanah milik sendiri secara langsung mengusahakan dan menggarapnya sendiri. Petani yang memiliki lahan milik sendiri ia mempunyai lahan dari warisan turun-menurun dari keluarga. Sedangkan petani penyewa berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Petani yang memiliki lahan sewa ia mempunyai beberapa alasan yaitu karena petani ingin bertani padi, lalu lahan yang mau disewakan harganya elastis murah, dan juga pemilik utama tidak sanggup mengerjakannya maka lahannya tersebut disewakan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka permasalahan ini terdapat pernyataan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pendapatan petani padi di Desa Tanjung Rejo?
2. Apakah terdapat perbedaan antara pendapatan petani pemilik dengan petani penyewa di Desa Tanjung Rejo?
3. Apa saja alasan petani tidak mempunyai lahan pertanian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Tanjung Rejo.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara pendapatan petani pemilik dengan petani penyewa di Desa Tanjung Rejo.
3. Untuk mengetahui alasan petani tidak mempunyai lahan pertanian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Sebagai penentuan kebijakan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan dibidang pertanian khususnya.
3. Sebagai referensi bagi semua pihak pemerhati bidang pertanian

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Padi

Klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Division : Spermatophyta

Subdivision : Angiospermae

Kelas : Monokotyledonae

Ordo L: Poales

Family : Gramineae (Poaceae)

Genus : *Oryza*

Species : *Oryza Sativa L*

Padi termasuk tergolong tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah itu akan mati atau dimatikan. Tanaman padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang menghasilkan limbah yang berupa jerami sebanyak 3,0 – 3,7 ton/ha (Jonathan, 2015)

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman pangan yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Lahan tanaman padi mulanya ditempatkan di lahan yang tinggi dan berteras-teras namun pada saat sekarang telah banyak diusahakan di daerah dataran rendah (Mubarok, 2013)

Salah satu usaha dalam upaya meningkatkan produksi padi nasional adalah dengan teknik budidaya. Sistem tanam merupakan aspek yang sangat disoroti dalam upaya meningkatkan produksi padi. Penggunaan sistem tanam dalam budidaya padi sebenarnya upaya dalam merencanakan lingkungan pertanaman tanaman padi yaitu dengan memperhatikan kepadatan populasi dalam satuan luas areal pertanaman (Ashari, 1994)

Tanah Pertanian

Lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan sejak manusia pertama kali menenpati bumi. Konkritnya, lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensi. Aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam (pertanian). Seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia, penguasaan dan penggunaan lahan mulai terusik. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam (pertanian), berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan fungsi lahan ke komoditi lain maupun keareal non pertanian yang kemudian dikenal dengan istilah alih fungsi lahan, semakin lama semakin meningkat. Implikasinya, ahli fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan (Sembiring, 2015)

Lahan adalah bidang tanah yang digunakan untuk satu maksud tertentu. Lahan pertanian adalah lahan yang digunakan untuk usaha-usaha bidang pertanian atau budidaya tanaman. Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat dinamis yang tercermin dari pertumbuhan tanaman di atasnya meskipun demikian, disadari tidak semua jenis tanah pada suatu lahan di Indonesia cocok atau dapat diusahakan secara baik untuk pembudidayaan sayuran komersial. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan khusus misalnya keadaan fisik dan kimia (Husna, 2010)

Tanah sebagai salah satu faktor produksi adalah merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Dalam pertanian, terutama dinegara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor produksi yang lain (Apridayanti, 2015).

Status Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan

Susanto (2008) membedakan status petani dalam usahatani yaitu :

1) Petani Pemilik (*owner operator*)

Petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan ia pulalah yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi baik yang berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri. Dengan demikian, ia bebas dalam menentukan kebijaksanaan usahatannya tanpa perlu dipengaruhi atau ditentukan oleh orang lain. Golongan petani yang agak berbeda statusnya adalah yang mengusahakan tanamannya sendiri dan juga mengusahakan lahan orang lain (*part owner operator*).

2) Petani Penyewa

Petani penyewa adalah golongan yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai. Lama kontrak sewa ini tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah dengan penyewa. Jangka waktu dapat terjadi satu musim, satu tahun, dua tahun atau jangka waktu yang lebih lama. Dalam sistem sewa, resiko usahatani hanya ditanggung oleh penyewa. Pemilik tanah menerima sewa tanahnya tanpa dipengaruhi oleh resiko usahatani yang mungkin terjadi.

Status kepemilikan lahan pada petani padi sawah di daerah penelitian terdiri dari 2 bentuk, yaitu milik sendiri, dan sewa. Milik sendiri adalah bentuk kepemilikan lahan dimana petani mengusahakan lahan yang dimilikinya sendiri, dan sewa adalah bentuk kepemilikan lahan dimana petani mengusahakan lahan milik orang lain dengan membayar balas jasa berupa uang atau natura.

Keuntungan petani sebagai pemilik lahan dan sebagai petani penyewa, antara lain yaitu lahan tersebut bebas diolah petani, petani bebas untuk menentukan tanaman yang akan

dusahakan, dan petani bebas dalam menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai. Adanya kebebasan petani dalam menentukan pola tanam serta penggunaan teknologi dan kebebasan dalam menentukan tanaman yang akan ditanam memberikan kemudahan bagi petani untuk menghasilkan produksi yang lebih maksimal dan lebih baik. Produksi yang maksimal akan memberikan pendapatan atau keuntungan yang lebih besar kepada petani itu sendiri dibandingkan dengan petani lainnya.

Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. (Wiradi, 2007).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Pandanwangi, 2014).

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan

berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Suprastyo,2018). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal atau kapital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahawan

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani ialah penerimaan, merupakan nilai harga jual dikalikan dengan produksi. Sehingga pendapatan adalah penerimaan dikurang biaya produksi. Ada beberapa pembagian tentang pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan usaha dikurangi biaya.
- b. Pendapatan tenaga kerja (*labour income*) adalah jumlah seluruh penerimaan dikurangi biaya produksi kecuali biaya tenaga kerja.
- c. Pendapatan tenaga kerja keluarga (*family's labour income*) adalah total pendapatan tenaga kerja ditambah tenaga kerja dalam keluarga.
- d. Pendapatan keluarga petani (*family's income*) adalah pendapatan bersih ditambah nilai tenaga kerja keluarga (Astuti, 1993).

Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya.

Pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban-kewajiban. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan (Milfitra, 2016).

Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya (Jamilah, 2017).

Pendapatan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu (1) Pendapatan Kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Anonim, 2004).

Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

Y = Hasil Produksi (Kg)

P_y = Harga Hasil Produksi (Rp)

X_i = Faktor Produksi ($i=1,2,3,\dots,n$)

P_{x_i} = Harga Faktor Produksi ke- i (Rp)

BTT = Biaya Tetap Total (Rp)

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Dewi Mutia Handayani (2006) tentang Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan, usahatani milik jauh lebih menguntungkan dibandingkan usahatani bukan milik (sakap). Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C rasio pada usahatani milik yang lebih besar dari pada usahatani bukan milik (sakap). Kecilnya keuntungan yang diterima dari usahatani bukan milik (sakap) disebabkan karena petani penyakap harus membayar biaya bagi hasil.

Berdasarkan penelitian Valeriana Darwis (2008) tentang Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani. Penguasaan lahan yang berhubungan dengan pendapatan mempergunakan data Patanas tahun 2007 di provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Rata-rata setengah responden tidak memiliki lahan lebih banyak mencurahkan waktunya di kegiatan pertanian. Sumber pendapatan dari pertanian bagi petani yang menguasai lahan antara 0,1-0,25ha hanya 29% (Jawa Barat) dan 24% (Sulawesi Selatan). Sedangkan petani yang menguasai lahan lebih dari satu hektar, bisa 79% (Jawa Barat) dan 52% (Sulawesi Selatan). Ini mengartikan pendapatan petani sangat tergantung dari luasan garapan lahan.

Berdasarkan penelitian Sri Fajar Ayu (2018) tentang Analisis Pengaruh Sistem Penguasaan Lahan Terhadap Tingkat Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah. Lahan di lokasi penelitian diperoleh dengan cara memiliki petani pemilik, penyewa, dan penyakap. Dalam penelitian tersebut bahwa menganalisis perbedaan pendapatan petani pemilik, penyewa, dan penyakap dilakukan uji anova digunakan untuk menguji perbedaan antara sejumlah rata-rata populasi dengan cara membandingkan variansnya, terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan akibat perbedaan penguasaan lahan milik, sewa dan bagi hasil.

Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi petani tanpa lahan adalah modal, alih fungsi lahan sawah menjadi perumahan dan lahan warisan dijual. Pendapatan usahatani padi sawah menurut sistem penguasaan lahan di daerah penelitian terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan.

Kerangka Pemikiran

Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk Indonesia adalah petani. Bidang pertanian sampai saat ini masih merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dimana bidang pertanian menghasilkan devisa terbesar dibandingkan bidang-bidang ekonomu yang lain dan bidang pertanian merupakan bidang ekonomi yang menyerap tenaga kerja paling besar.

Namun dalam kenyataannya, sebagai negara agraris, petani di Indonesia sangat jarang memiliki kehidupan yang sejahtera. Sebagian besar dari petani tersebut hidup dalam keterbatasan, keterbelakangan dan kondisi kehidupan yang statis. Salah satu hal yang menyebabkannya adalah kurang diperhatikannya struktur kepemilikan lahan dan kepemilikan lahan rata-rata per petani yang kecil dan timpang.

Di Indonesia ditemukan berbagai macam dan bentuk status kepemilikan lahan pertanian. Status kepemilikan lahan pertanian itu adalah lahan milik, lahan sewa, lahan bagi hasil, lahan gadai maupun lahan negara atau pribadi yang digarap tanpa sewa. Petani dengan status pemilik penggarap akan menerima secara penuh keuntungan bersih.

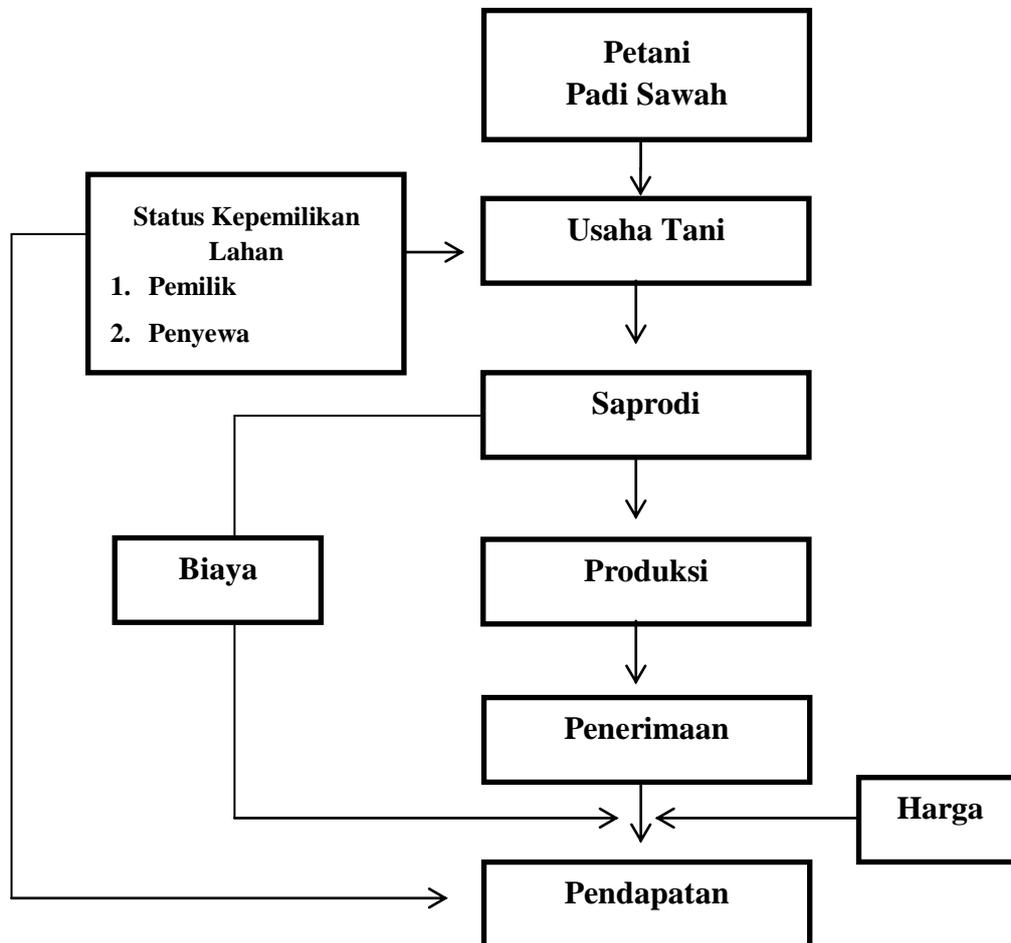
Karenanya lebih bergairah dalam meningkatkan produksi usaha taninya, selama kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya produksi dan lebih respon dalam penggunaan teknologi baru. Petani penyewa yang sewa tanahnya tidak ditentukan oleh tingkat produksi juga akan selalu berusaha menaikkan pendapatan usaha taninya selama kenaikan produksi lebih besar daripada kenaikan biaya produksi tetap.

Perbedaan status kepemilikan lahan pada usahatani yang dijalankan oleh petani dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dalam masyarakat. Perbedaan status kepemilikan lahan pada usahatani akan mempengaruhi proporsi biaya yang akan dipikul dan penerimaan. Proporsi biaya dan penerimaan juga dipengaruhi oleh pemakaian tenaga kerja.

Perbandingan antara produksi dengan luas lahan yang diusahakan disebut juga dengan produktivitas usahatani. Produktivitas dalam hal ini adalah perbandingan antara output dan input pada satu satuan luas lahan pada jangka waktu tertentu. Produktivitas usahatani sangat menentukan pendapatan petani dengan memasukkan pertimbangan harga dan biaya. Dimana pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya produksi. Petani selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitas usahatannya agar penerimanya besar. Namun untuk meningkatkan pendapatan petani, efisiensi biaya juga mempengaruhi.

Status kepemilikan lahan pada suatu usahatani secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan petani. Usahatani yang diusahakan oleh petani dengan menggunakan saprodi-saprodi yang ada akan menghasilkan produksi pada jumlah tertentu. Produksi tersebut apabila dibandingkan dengan output pada luas lahan dan jangka waktu tertentu disebut juga dengan produktivitas. Produktivitas dengan pertimbangan harga dan biaya akan menentukan pendapatan petani pada status kepemilikan lahan yang ada di daerah penelitian yaitu petani pemilik dan petani penyewa.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Ada Hubungan

Hipotesis Penelitian

Ada perbedaan status kepemilikan lahan terhadap pendapatan petani padi.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian ditetapkan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dengan alasan Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan sawah padi terbesar, dan pada Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki lahan sawah yang diantaranya terdapat pada masing-masing petani yang mempunyai lahan milik sendiri ataupun menyewa di Kabupaten Deli Serdang setelah Kecamatan Hamparan Perak, Kecamatan Pantai Labu dan Kecamatan Labuhan Deli. Serta di Desa Tanjung Rejo juga terdapat petani yang memiliki lahan milik sendiri ataupun menyewa.

Metode Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi sawah yang ada di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 110 populasi petani padi sawah. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil sebab sudah ada pertimbangan tertentu seperti status kepemilikan lahan, dan luas lahan. Jadi sampel diambil secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 110 petani yang terdiri dari petani pemilik 60 populasi dan petani penyewa 50 populasi.

Agar kedua populasi memiliki jumlah sampel maka setiap populasi ditentukan berapa persen yang akan di ambil untuk di jadikan sebagai sampel, untuk lebih jelasnya lihat table dibawah ini.

Tabel 2. Penarikan Sampel Pada Status Kepemilikan Lahan Pemilik dan Penyewa

No	Status Kepemilikan Lahan	Populasi
1.	Petani Pemilik	60 x 25% = 15
2.	Petani Penyewa	50 x 25% = 13
Total		110

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan pada petani lahan pemilik yaitu sebanyak 15 sampel dan pada jumlah sampel petani lahan penyewa yaitu 13 sampel. Jadi jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 28 sampel petani (Sugiyono, 2012)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, literatur, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah (1) metode yang digunakan untuk melihat pendapatan petani padi didaerah penelitian digunakan terlebih dahulu analisis dengan tabulasi sederhana yaitu dengan menghitung biaya produksi dan penerimaan usahatani petani:

- **Biaya Produksi**

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : Total Biaya (Rp)

FC : Biaya Tetap (Rp)

VC : Biaya Variabel (Rp)

- **Penerimaan Usahatani**

$$\mathbf{Tri = Yi \cdot Pyi}$$

Dimana:

Tri : Total Penerimaan

Yi : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Pyi : Harga Y

- **Pendapatan Usahatani**

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Dimana:

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Untuk menganalisis masalah (2) digunakan untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda rata-rata atau t-hitung (*independent sample t-test*) dengan uji satu arah yang digunakan untuk penelitian yang membandingkan dua variabel.

Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho = rata-rata pendapatan antara petani pemilik dan petani penyewa sama.

Ha = rata-rata pendapatan antara petani pemilik dan petani penyewa berbeda.

Maka kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Ho diterima apabila nilai signifikansi t hitung $> 0,05$

Ho ditolak apabila nilai signifikansi t hitung $< 0,05$

Untuk menganalisis masalah (3) dalam mengetahui alasan petani tidak mempunyai lahan pertanian yaitu dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan secara menyeluruh (*comprehensive*) tentang data atau/informasi yang diperoleh dari lapangan. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu sistem pemikiran dan suatu kondisi. Tujuan dari analisis deskriptif ini yakni untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang akan diselidiki (Nazir, 2005).

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut.
2. Petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan ia pulalah yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi baik yang berupa tanah, peralatan dan sarana produki yang digunakan adalah milik petani sendiri.
3. Petani penyewa adalah golongan yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.
4. Luas Lahan adalah luas lahan dalam hektar yang diusahakan petani pada saat penelitian.
5. Produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi.
6. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.

7. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan di nilai sejumlah uang atau yang berlaku pada masa itu.
8. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan padi sawah di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 110 petani.
9. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 28 petani yang terdiri dari 15 petani pemilik dan 13 petani penyewa.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu desa yang letaknya berada dipesisir pantai timur Sumatera beriklim sedang dengan permukaan tanah datar yang berada pada ketinggian 5 – 20 M diatas permukaan laut., curah hujan 200mm/tahun. Luas desa 4.114,655 Ha terdiri dari 13 dusun. Desa ini berada 20 km dari Kota Medan dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari batas – batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cinta Rakyat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Jernih
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa saentis
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Saentis

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 4.114.655 Ha. Desa ini berada km dari Kota Medan. Terdiri dari 13 dusun dengan batas – batas sebagai berikut :

Tata Guna Lahan

Desa Tanjung Rejo mempunyai luas 4.114.655 Ha. Pada umumnya lahan digunakan untuk pertanian (sawah irigasi dan sawah tadah hujan , non pertanian (mangrove, semak, sungai, dan tanaman perkarangan dan padang rumput), perkebunan (sawit dan akasia), pemukiman, fasilitas – fasilitas Desa, ladang, lahan terbuka, lahan tertutup, tambak (intensif dan empang parit). Jenis penggunaan lahan dan luas areal lahan masing – masing dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal	Persentase
----	------------------------	------------	------------

1	Pertanian Sawah (Irigas dan Tadah Hujan)	1.240.812	29,94
2	Fasilitas Desa	239.234	5,77
3	Perkebunan	318.000	7,67
4	Tambak	1.310.812	31,63
5	Ladang	319.754	7,71
6	Mangrove	602.181	14,53
7	Pemukiman	54.244	1,31
8	Lahan (kosong dan terbuka)	6.201	0,15
9	Tanaman Perkarangan	53.417	1,29
	Jumlah	4.144.655	100

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2018

Dari Tabel 2. dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang paling banyak adalah Tambak sebesar 1.310.812 dengan persentase sebesar 31,63%. Pada jenis lahan pertanian sawah irigasi dan tadah hujan yang digunakan sebanyak 1.240.812 dengan persentase 29,94%. Dan pada lahan kosong dan lahan terbuka ada seluas 6.201 Ha atau dengan persentase sebesar 0,15%

Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 dusun dan masing – masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda - bedadigolongkan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan mata pencaharian.

1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 Dusun dan masing – masing memiliki jumlah penduduk yang berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk Desa Tanjung Rejo adalah Perempuan dan Laki - laki Jumlah penduduk Desa Tanjung Rejo pada tahun 2015 diketahui sebanyak 9855 jiwa. Distribusi penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo

No	Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	I	386	362	748
2	II	282	269	551
3	III	258	248	506
4	IV	418	405	823
5	V	210	191	401
6	VI	446	419	865
7	VII	409	370	779
8	VIII	379	374	753
9	IX	197	181	378
10	X	290	261	551
11	XI	933	917	1850
12	XII	880	779	1589
12	XIII	33	28	61

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Dari Tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah dusun VI. Berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah laki – laki yaitu 5.051 jiwa sedangkan perempuan yaitu 4.804 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai jenis umur mulai dari yang masih kecil, muda dan tua. Adapun distribusi penduduk berdasarkan umur di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Total (Laki – Laki + Perempuan)	Persentase (%)
1	0-14	3.285	33,33
2	15-54	4.978	50,51
3	>55	1.592	16,15
Jumlah		9.855	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa jumlah terbesar di Desa Tanjung Rejo adalah berumur 15-54, yaitu 4.978 jiwa dengan persentase 50,51%.

3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Distribusi Penduduk menurut mata pencaharian di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	PNS	36	0,84
2	ABRI	5	0,12
3	Karyawan	272	6,31
4	Petani	2.191	50,82
5	Dagang	118	2,74
6	Nelayan	204	4,73
7	Guru	199	4,62
8	Wiraswasta	1.205	27,95
9	Jasa	73	1,69
10	Pengrajin	8	0,185572
Jumlah		4311	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel 6. diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Rejo bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 2.191 jiwa dengan persentase 50,82%. Selain itu masyarakat di Desa Tanjung Rejo bermata pencaharian sebagai wirswasta yaitu sebanyak 1.205 dengan persentase 27,95%.

Sarana dan Prasarana

Desa Tanjung rejo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (Limit)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	2
3	Masjid	6
4	Mushollah	14
5	Gereja	4
6	Madrasah	2
7	SD	3
8	SMP N	1
9	Olaraga	3
Jumlah		37

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2017

Pada Tabel 7. dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasaran yang paling banyak berada di Desa Tanjung Rejo Kecmatan Percut Sei Tuan Kbupaten Deli Serdang adalah Mushollah sebanyak 14. Sementara untuk sarana pendidikan hanya ada 6 sekolah, madrasah sebanyak 2 sekolah, SD sebanyak 3 sekolah dan SMP N sebanyak 1 sekolah.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani usahatani penangkar benih padi di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh petani dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Formal	Jumlah	Persentase (%)
1	≤ 7	6	21,42
2	7 – 10	9	32,15
3	≥ 10	13	46,43
Total		28	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pendidikan formal paling tinggi adalah ≥ 10 tahun yaitu 13 orang dengan persentase 46,43%. Sampel yang memiliki pendidikan terkecil adalah ≤ 7 tahun yaitu 6 orang dengan persentase 21,42%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani padi dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif suatu petani pemilik dan penyewa padi di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 40	4	14,29
2	41 – 50	14	50
3	≥ 51	10	35,72
Total		28	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 9. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur 41 -50 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 50 sedangkan umur terendahnya adalah ≤ 40 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 14,29. Hal ini menunjukn bahwa terdapat

golongan petani padi yang sudah memiliki pengalaman bertani sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Petani padi lahan pemilik dan penyewa memiliki pendapatan yang tidak terlalu besar dalam mencukupi kebutuhan keluarga dari pendapatan yang diperoleh setiap musim panennya. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah (Jiwa)	Tanggungan (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 3	19	67,86
2	4- 5	9	32,15
	Total	28	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 10. menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah 19 orang responden yaitu antara ≤ 3 orang jiwa dengan tingkat persentase 67,86 %. Responden dengan jumlah tanggungan terkecil sebanyak 9 orang yaitu antara 4 - 5 jiwa dengan persentase 32,15 %. Hal ini dilakukan untuk melihat keadaan keluarga dalam mengatasi masalah kebutuhan ekonominya.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani dalam penelitian ini adalah luas hamparan tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Besar kecilnya Luas lahan yang dimiliki petani dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu ≤ 0,10 Ha, dan ≥ 0,11 Ha. Hasil penelitian luas lahan yang dikelola oleh petani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Jumlah (Ha)	Luas Lahan (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 0,10	15	53,58
2	≥ 0,11	13	46,42
	Total	28	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 11. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki luas lahan paling banyak adalah $\leq 0,10$ Ha yaitu 15 petani dengan persentase 53,58%. Sampel petani yang memiliki luas lahan paling sedikit adalah antara $\geq 0,11$ yaitu 13 sampel petani dengan persentase 46,42%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman usahatani adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui petani sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Lamanya bertani akan mengukur kemampuan petani dalam melaukan usahatannya untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian pengalaman bertani yang dikelola dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

No	Pengalaman Bertani		Persentase (%)
	Jumlah (Tahun)	(Orang)	
1	≤ 10	7	25
2	≥ 20	21	75
Total		28	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 12. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman bertani paling banyak antara ≥ 20 yaitu 21 orang dengan persentase 53,20%. Sampel yang memiliki pengalaman bertani paling sedikit antara ≤ 10 tahun yaitu 7 orang dengan persentase 25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usahatani Padi Petani pemilik dan Petani Penyewa

Penerimaan usahatani padi pada status kepemilikan lahan pemilik dan lahan penyewa diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanjung Rejo diketahui harga gabah padi yaitu Rp. 4.800/kg. Untuk melihat lebih jelas berapa besarnya penerimaan usahatani padi pada status kepemilikan lahan pemilik dan lahan penyewa dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Petani Pemilik dan Penyewa Permusim Tanam

Keterangan	Lahan Pemilik (Ha)	Lahan Penyewa (Ha)
Produksi (Kg)	4940	6031
Harga (Rp)	4.800	4.800
Total Penerimaan (Rp)	23.712.000	28.948.800

Sumber: Data Primer (diolah 2019)

Dari Tabel di atas dapat dikemukakan bahwa penerimaan dari usahatani padi lahan pemilik di daerah penelitian sebesar 4.940 kg dengan harga gabah sebesar Rp.4.800/kg, maka total rata-rata penerimaan usahatani padi lahan pemilik sebesar Rp.23.712.000. Sedangkan untuk usahatani padi lahan penyewa sebesar 6031 kg/ha dengan harga gabah Rp. 4.800/kg, maka total rata-rata penerimaan usahatani padi lahan penyewa sebesar Rp. 28.948.800. Produksi dan penerimaan pada lahan penyewa lebih besar di karenakan model jarak tanam yang lebih lebar dengan itu mengurangi persaingan unsur hara antar tanaman sehingga memberikan kecukupan bagi tanaman untuk menghasilkan produksi, penanganan pemberian pupuk sesuai dengan dosis dan tepat waktu, pengendalian hama melebihi ambang ekonomi dilakukan penyemprotan agar memberikan faktor produksi baik karena dengan itu semakin banyak produksi yang di dapat pada usahatani tersebut.

Biaya Usahatani Padi Petani Pemilik dan Lahan Penyewa

Biaya usahatani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani padi sawah permusimnya. Biaya produksi terdiri dari bibit, tenaga kerja, pupuk dan obat-obatan. Jumlah biaya produksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 14. Biaya Rata-Rata Produksi Usahatani Padi Petani Pemilik dan Lahan Penyewa Permusim Tanam

No.	Luas Lahan (Ha)	Lahan Pemilik	Lahan Penyewa
		Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap			
	- Biaya Sewa Lahan	6.575.000	9.173.077
	- Biaya Penyusutan	32.400	32.400
Biaya Variabel			
	- Bibit	1.012.672	1.118.286
	- Pupuk	713.700	837.308
	- Obat-obatan	1.262.933	1.166.500
	- Tenaga Kerja	8.101.429	9.386.154
Total Biaya			
	- Biaya Tetap	6.607.400	9.205.477
	- Biaya Variabel	11.090.734	12.508.248
Total (Rp)		17.698.134	21.713.725

Sumber: Data Primer (Diolah 2019)

Dari Tabel di atas dapat di lihat bahwa biaya usahatani yang terbesar terdapat pada usahatani padi lahan penyewa sebesar rata-rata Rp. 21.713.725 di dibandingkan dengan biaya usahatani padi lahan pemilik dengan rata-rata sebesar Rp. 17.698.134. Pada biaya bahwa pada total biaya sewa lahan dan penyusutan alat pada lahan penyewa biaya yang dikeluarkan petani lebih besar di dibandingkan dengan lahan pemilik yaitu Rp. 9.173.077 pada sewa lahan,

hal ini di karenakan luas lahan yang bervariasi. Pada daerah penelitian, usahatani padi sawah di kembangkan dan di budidayakan pada lahan milik sendiri dan lahan sewa. Pada biaya bibit lahan penyewa yang dikeluarkan petani lebih besar sama dengan jumlah Rp. 1.118.286 dikarenakan jarak tanam pada lahan penyewa lebih lebar sehingga pemberian bibit sesuai dengan yang dibutuhkan pada lahan tersebut. Dan pada biaya pupuk lahan penyewa yang dikeluarkan petani lebih besar yaitu Rp. 837.308 dikarenakan pada pemberian setiap pupuk sesuai aturan waktu dengan luas lahan yang berbeda. Sedangkan Pada biaya pestisida lahan pemilik biaya yang dikeluarkan petani lebih besar yaitu Rp. 1.262.933 dikarenakan pemberian pestisida tergantung pemakaian yang dibutuhkan saat terjadinya serangan pada hama, sehingga pada petani lahan pemilik dalam penelitian lebih banyak biaya yang dikeluarkan dalam pestisida. Pada biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan memiliki jumlah biaya yang sama di karenakan menggunakan tenaga kerja dengan tarif upah yang sama per sistem tanamnya.

Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik dan Petani Penyewa

Pendapatan usahatani padi sawah lahan pemilik dan lahan penyewa di peroleh dari hasil rata-rata total penerimaan di kurangi rata-rata total biaya produksi. Untuk melihat lebih jelas berapa besarnya pendapatan usahatani padi petani pemilik dan petani penyewa dapat di lihat tabel di bawah ini.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Petani Pemilik dan Lahan Penyewa Permusim Tanam

Keterangan	Lahan Pemilik (Ha)	Lahan Penyewa (Ha)
Penerimaan (Rp)	23.712.000	28.947.692

Total Biaya (Rp)	10.326.458	12.024.515
Total Pendapatan (Rp)	13.385.542	16.923.177

Sumber: Data Primer (diolah 2019)

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa total penerimaan usahatani padi sawah lahan pemilik permusim tanam sebesar Rp.23.712.000 dan total biaya produksi usahatani padi lahan pemilik permusim tanam sebesar Rp. 10.326.458 dan pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah lahan pemilik sebesar Rp.13.385.542 sedangkan usahatani padi lahan penyewa dapat dilihat bahwa total penerimaan rata-rata permusim sebesar Rp. 28.947.692 dan total biaya produksi usahatani padi lahan penyewa dengan rata-rata permusim sebesar Rp. 12.024.515 dan pendapatan usahatani padi lahan penyewa sebesar Rp.16.923.177. Pendapatan pada lahan penyewa lebih besar di karenakan jumlah produksi dan penerimaannya juga lebih besar di bandingkan dengan lahan pemilik.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata

Perbedaan antara pendapatan petani pemilik dengan petani penyewa

Group Statistics

Kepemilikan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Pemilik	15	1E+007	3800074.743	981175.1
	Penyewa	13	2E+007	4538557.556	1258769

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	.300	.588	-2.246	26	.033	-3537635	1575315.0	-6775742	-299529
	Equal variances not assumed			-2.217	23.558	.037	-3537635	1595996.5	-6834886	-240384

Dari hasil perhitungan uji beda rata-rata yang disajikan pada tabel diatas di ketahui pada kolom sig (2-tailed) sebesar $0,033 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi lahan pemilik dengan usahatani padi lahan penyewa. Dan ditunjukkan Sig (2-tailed) $0,037 < 0,05$ pendapatan usahatani padi lahan penyewa lebih besar di bandingkan pendapatan usahatani lahan pemilik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan petani padi lahan pemilik dengan petani padi lahan penyewa.

Dimana pendapatan petani penyewa lebih besar karena dalam menghasilkan produksi menggunakan jarak tanam yang lebih lebar dan pemberian pupuk yang sesuai serta pengendalian hama sehingga petani penyewa lebih giat untuk mendapatkan hasil produksinya lebih banyak di bandingkan dengan petani pemilik dan ini berpengaruh pada pertumbuhan jumlah pada tanaman padi. Dan jumlah produksi dan penerimaan pada petani penyewa lebih besar di karenakan lahan penyewa lebih banyak membentuk produksi gabah lebih besar. Pada perawatan seperti pemupukan, pengendalian hama lahan penyewa mengikuti anjuran pemerintah dan lebih teratur.

Alasan Petani Tidak Mempunyai Lahan Pertanian

Petani yang mengusahakan padi sawah memiliki kepemilikan lahan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua kepemilikan lahan yaitu lahan milik sendiri dan lahan sewa. Alasan petani di Desa Tanjung Rejo tidak mempunyai lahan pertanian antara lain:

1. Lahan pertanian sudah tidak ada lagi, dikarenakan lokasi lahan di dekat tidak ada lagi petani hanya mencari lahan yang terdekat jadi petani memilih untuk menyewa lahan.
2. Ingin bertani padi, petani yang tidak memiliki lahan hanya dapat menyewa lahan yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah

sendiri. Petani ingin bertani dikarenakan juga ingin menanam komoditi padi sawah dan juga menambah pendapatan mereka.

3. Lahan elastis murah, harga lahan yang disewakan cukup murah sehingga petani tertarik untuk menyewa lahan tersebut. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai, tergantung pada setiap petani untuk memilih luas lahan yang disewa.
4. Kurangnya modal, disebabkan petani tidak dapat membeli lahan hanya dapat menyewa lahan orang lain dengan digarapnya sendiri untuk menambah produksi juga pendapatan.
5. Lahan yang disewakan banyak, sehingga petani ingin melakukan usahatani nya dengan menyewa lahan karna tidak memiliki lahan milik sendiri dan kurangnya modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2004. Pendapatan Usahatani dalam Pendapatan Usahatani. Cisarua.
- Apridayanti, 2015. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi Sawah dan Kedelai dikecamatan Cawas dikabupaten Klaten. Fakultas geografi UMS.
- Astuti, W.A, 1993. Penguasaan Lahan dan Distribusi Pendapatan di Pedesaan. Forum geografi.
- Ashari, 1994. Konversi Lahan Sawah ke Non Sawah. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Ayu, S.F, 2018. Analisis Pengaruh Sistem Penguasaan Lahan Terhadap Tingkat Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- BPS Kabupaten Deli Serdang, dalam angka 2015.
- Darwis, V, 2009. Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, K, 2016. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah Sebagai Dampak dan Adanya Subsidi Pupuk. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.
- Erdiman, dkk. 2014. Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, M.H, 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Husna, Y. 2010. Pengaruh Penggunaan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Varietas IP 42 dengan Metode SRI (System Of Rice Intensification). Fakultas Pertanian. Universitas Riau.
- Isyanto, A. Y. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Produksi Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis. Cakrawala galuh vol.1 no.8.
- Jonathan, P. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Jamilah, dkk. 2017. Peningkatan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam Dan Sistem Tanam. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Milfitra, W. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Rokan. Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pengaraian.
- Mubarog, I.A. 2013. Kajian Bionutrien Caf Dengan Penambahan Ion Logam Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Padi. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Pandanwangi, D.M. 2014. Pengaruh Luas Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Pada Desa Kebonagung Kecamatan Balerejo Kaupaten Madiun. Vol 2 no.1.
- Pane, E.A. 2014. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi. Jurusan sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu.
- Pratiwi, H.S. 2015. Pertumbuhan Dan Hasil Padi (*Oryza Sativa L*) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik. Fakultas Pertanian. Universitas Merdeka Pasuruan.
- Rochaditomo, K. 2014. Kesesuain Lahan Untuk Tanaman Padi Sawah dikecamatan Bendosan Kabupaten Sukoharjo. Fakultas geografi.
- Roidah, I.S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau. Jurnal Agribisnis. Fakultas pertanian Unita. Vol.11 No.13.
- Romano, Zakiah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Assets Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala.
- Sari, A.C. 2012. Pengaruh Variabel Kepemilikan Asset, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Tanggungan terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sembiring, P. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Lahan Sawah di Kabupaten Serdang Bedagai. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, 2012. Metode Pendidikan-pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfa Beta.
- Suprastyo, D. 2018. Analisis Distribusi Pemilikan LahanPertanian dan Pendapatan Usahatani Padi dikabupaten Karawang. Institut Pertanian Bogor.
- Utama, dkk. 2015. Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal. Yogyakarta: ANDI.
- Wiradi, 2007. Hubungan Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga dipedesaan, Kasus Provinsi Jawa Tengah Sumatera Barat dan Kalimantan Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Pemilik Sampel

No Sampel	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan	Lama Bertani
1	Sudono	Laki-laki	9	48	2	0,7	Sendiri	20
2	Margo	Laki-laki	12	37	4	1	Sendiri	37
3	Adul	Laki-laki	6	55	2	0,5	Sendiri	15
4	Banjarnahor	Laki-laki	9	47	3	1	Sendiri	11
5	Bosnermanullang	Laki-laki	9	58	4	1	Sendiri	20
6	Peber	Laki-laki	9	49	3	0,8	Sendiri	10
7	Sukamdi	Laki-laki	6	68	4	0,8	Sendiri	10
8	Marsono	Laki-laki	6	50	4	0,8	Sendiri	11
9	Sapari	Laki-laki	9	40	3	0,4	Sendiri	12
10	Baritam	Laki-laki	12	59	2	0,4	Sendiri	11
11	Sijam	Laki-laki	9	45	4	0,6	Sendiri	9
12	Rusmidi	Laki-laki	6	58	5	1	Sendiri	20
13	Wagiran	Laki-laki	6	47	3	0,32	Sendiri	12
14	Sukarman	Laki-laki	9	68	3	0,6	Sendiri	9
15	Asmali	Laki-laki	12	51	2	0,6	Sendiri	9
Jumlah	0	0	129	780	48	4	0	216
Rata-rata			8,6	52	3,2	1		14,4

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 2. Karakteristik Petani Penyewa Sampel

No Sampe	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan (Tahun)	Umur (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan	Lama Bertani
16	Rahim	Laki-laki	12	55	2	1	Sewa	20
17	Samin	Laki-laki	9	48	2	0,4	Sewa	15
18	Arifin	Laki-laki	12	37	4	1	Sewa	12
19	Sarimin	Laki-laki	6	45	5	0,8	Sewa	20
20	Jahar	Laki-laki	12	47	3	0,64	Sewa	12
21	Supriadi	Laki-laki	6	49	2	1	Sewa	10
22	Tukiman	Laki-laki	9	43	3	1	Sewa	15
23	Paino	Laki-laki	6	38	3	0,4	Sewa	11
24	Kaseno	Laki-laki	9	48	3	1	Sewa	15
25	Butar	Laki-laki	9	43	2	0,36	Sewa	12
26	Muliadi	Laki-laki	9	48	2	0,6	Sewa	15
27	Ismanto	Laki-laki	9	43	4	0,8	Sewa	11
28	Samsul	Laki-laki	6	51	2	1	Sewa	10
Jumlah	0	0	114	595	37	6	0	178
Rata-rata			8,8	46	2,8	1		14

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 3. Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatan Padi Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Kg/Ha)	Harga Bibit (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/MT)
1	0,7	32.25	12500	403125
2	1	62.5	12500	781250
3	0,5	31.5	12500	393750
4	1	62.5	12500	781250
5	1	62.5	12500	781250
6	0,8	50.62	12500	632750
7	0,8	50.62	12500	632750
8	0,8	50.62	12500	632750
9	0,4	25	12500	312500
10	0,4	25	12500	312500
11	0,6	37.5	12500	468750
12	1	62.5	12500	781250
13	0,32	20	12500	250000
14	0,6	37.5	12500	468750
15	0,6	37.5	12500	468750
Jumlah	4	648.11	187500	8101375
Rata-rata	1	81.01	23438	1012672

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Bibit Usahatani Padi Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Kg/Ha)	Harga Bibit (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/MT)
16	1	62.5	12500	781250
17	0,4	25	12500	312500
18	1	62.5	12500	781250
19	0,8	50.62	12500	632750
20	0,64	37.5	12500	468750
21	1	62.5	12500	781250
22	1	62.5	12500	781250
23	0,4	25	12500	312500
24	1	62.5	12500	781250
25	0,36	25	12500	312500
26	0,6	37.5	12500	468750
27	0,8	50.62	12500	632750
28	1	62.5	12500	781250
Jumlah	6	626.24	162500	7828000
Rata-rata	1.7	89.46	23214	1118286

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 5. Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea (kg/Ha)	Harga (kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk SP 36 (Ha/Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk ZA (Ha/Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk Phonska (Ha/Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk KCL (Ha/kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	total
1	0,7	100	2000	200000	40	2500	100000	100	1600	160000	80	2600	208000	0	6000	0	668000
2	1	200	2000	400000	50	2500	125000	150	1600	240000	100	2600	260000	0	6000	0	1025000
3	0,5	50	2000	100000	0	2500	0	50	1600	80000	40	2600	104000	0	6000	0	284000
4	1	200	2000	400000	0	2500	0	0	1600	0	100	2600	260000	50	6000	300000	960000
5	1	200	2000	400000	50	2500	125000	150	1600	240000		2600	0	50	6000	300000	1065000
6	0,8	150	2000	300000	40	2500	100000	125	1600	200000	90	2600	234000	50	6000	300000	1134000
7	0,8	150	2000	300000	40	2500	100000	125	1600	200000	90	2600	234000	50	6000	300000	1134000
8	0,8	150	2000	300000	40	2500	100000	125	1600	200000	90	2600	234000	50	6000	300000	1134000
9	0,4	30	2000	60000	20	2500	50000	0	1600	0	0	2600	0	0	6000	0	110000
10	0,4	40	2000	80000	25	2500	62500	40	1600	64000	40	2600	104000	0	6000	0	310500
11	0,6	50	2000	100000	30	2500	75000	50	1600	80000	50	2600	130000	0	6000	0	385000
12	1	200	2000	400000	0	2500	0	150	1600	240000	100	2600	260000	50	6000	300000	1200000
13	0,32	25	2000	50000	20	2500	50000	30	1600	48000	30	2600	78000	0	6000	0	226000
14	0,6	50	2000	100000	30	2500	75000	50	1600	80000	50	2600	130000	50	6000	300000	685000
15	0,6	50	2000	100000	30	2500	75000	50	1600	80000	50	2600	130000	0	6000	0	385000
Jumlah	4	1645	30000	3290000	415	37500	1037500	1195	24000	1912000	910	39000	2366000	350	90000	2100000	10705500
Rata-rata	1	109.7	2000	219333	27.7	2500	69166.7	79.7	1600	127467	65	2600	157733	23.3	6000	140000	713700

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 6. Penggunaan dan Biaya Pupuk Usahatani Padi Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea (kg/Ha)	Harga (kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk SP 36 (Ha/Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk ZA (Ha/Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk Phonska (Ha/Kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	Pupuk KCL (Ha/kg)	Harga (Kg)	Biaya (Rp/MT)	total
16	1	200	2000	400000	50	2500	125000	150	1600	240000	100	2600	260000	0	6000	0	1025000
17	0,4	40	2000	80000	25	2500	62500	40	1600	64000	40	2600	104000	0	6000	0	310500
18	1	200	2000	400000	50	2500	125000	150	1600	240000	100	2600	260000	50	6000	300000	1325000
19	0,8	150	2000	300000	40	2500	100000	125	1600	200000	90	2600	234000	50	6000	300000	1134000
20	0,64	50	2000	100000	30	2500	75000	50	1600	80000	50	2600	130000	0	6000	0	385000
21	1	200	2000	400000	0	2500	0	150	1600	240000	100	2600	260000	50	6000	300000	1200000
22	1	200	2000	400000	50	2500	125000	150	1600	240000	100	2600	260000	50	6000	300000	1325000
23	0,4	40	2000	80000	25	2500	62500	40	1600	64000	40	2600	104000	0	6000	0	310500
24	1	200	2000	400000	0	2500	0	150	1600	240000	100	2600	260000	50	6000	300000	1200000
25	0,36	25	2000	50000	20	2500	50000	30	1600	48000	30	2600	78000	0	6000	0	226000
26	0,6	50	2000	100000	30	2500	75000	50	1600	80000	50	2600	130000	0	6000	0	385000
27	0,8	150	2000	300000	0	2500	0	125	1600	200000	90	2600	234000	50	6000	300000	1034000
28	1	200	2000	400000	50	2500	125000	150	1600	240000	100	2600	260000	0	6000	0	1025000
Jumlah Rata-rata	6	1705	26000	3410000	370	32500	925000	1360	20800	2176000	990	33800	2574000	300	78000	1800000	10885000
	1	131.15	2000	262308	28.46	2500	71154	104.62	1600	167385	76.15	2600	198000	23.08	6000	138462	837308

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 7. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Pestisida Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Regent (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Sankil (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Starelle (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Lannate (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)
1	0,7	1.5	50000	75000	1.5	85000	127500	0	45000	0	0	32000	0
2	1	3	50000	150000	3	85000	255000	0	45000	0	0	32000	0
3	0,5	0	50000	0	0	85000	0	3	45000	135000	0	32000	0
4	1	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	4	32000	128000
5	1	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
6	0,8	1.5	50000	75000	1.5	85000	127500	0	45000	0	0	32000	0
7	0,8	1.5	50000	75000	1.5	85000	127500	0	45000	0	0	32000	0
8	0,8	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	3	32000	96000
9	0,4	0	50000	0	0	85000	0	2	45000	90000	0	32000	0
10	0,4	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
11	0,6	1	50000	50000	1	85000	85000	0	45000	0	0	32000	0
12	1	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	4	32000	128000
13	0,32	0	50000	0	0	85000	0	1.5	45000	67500	0	32000	0
14	0,6	0	50000	0	0	85000	0	3	45000	135000	0	32000	0
15	0,6	1	50000	50000	1	85000	85000	0	45000	0	0	32000	0
Jumlah	4	9.5	750000	475000	9.5	1275000	807500	9.5	675000	427500	11	480000	352000
Rata-rata	1	0.6	50000	31667	0.6	85000	53833	0.6	45000	28500	0.7	32000	23467

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Pestisida Petani Pemilik

Prevathon (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Tenano (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Decis (Botol)	Harga Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Bestox (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	202500
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	405000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	135000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	128000
0	130000	0	4	120000	480000	0	70000	0	0	85000	0	480000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	202500
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	202500
1.5	130000	195000	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	291000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	90000
0	130000	0	2	120000	240000	0	70000	0	0	85000	0	240000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	135000
2	130000	260000	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	388000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	67500
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	135000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	135000
3.5	1950000	455000	6	1800000	720000	0	1050000	0	0	1275000	0	3237000
0.2	130000	30333	0.4	120000	48000	0	70000	0	0	85000	0	215800

Lampiran 8. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Pesticida Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Regent (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Sankil (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Starelle (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Lannate (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)
16	1	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
17	0,4	0	50000	0	0	85000	0	1.5	45000	67500	0	32000	0
18	1	3	50000	150000	3	85000	255000	0	45000	0	0	32000	0
19	0,8	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
20	0,64	1.5	50000	75000	1.5	85000	127500	0	45000	0	0	32000	0
21	1	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	3	32000	96000
22	1	3	50000	150000	3	85000	255000	0	45000	0	0	32000	0
23	0,4	1	50000	50000	1	85000	85000	0	45000	0	0	32000	0
24	1	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
25	0,36	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
26	0,6	0	50000	0	0	85000	0	3	45000	135000	0	32000	0
27	0,8	0	50000	0	0	85000	0	0	45000	0	0	32000	0
28	1	3	50000	150000	3	85000	255000	0	45000	0	0	32000	0
Jumlah	6	11.5	650000	575000	11.5	1105000	977500	4.5	585000	202500	3	416000	96000
Rata-rata	1	0.9	50000	44231	0.9	85000	75192	0.3	45000	15577	0.2	32000	7385

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Pestisida Petani Penyewa

Prevathon (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Tenano (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Decis (Botol)	Harga Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Bestox (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
2	130000	260000	0	120000	0	2	70000	140000	0	85000	0	400000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	67500
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	405000
1.5	130000	195000	0	120000	0	0	70000	0	1.5	85000	127500	322500
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	202500
1.5	130000	195000	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	291000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	405000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	135000
2	130000	260000	0	120000	0	2	70000	140000	0	85000	0	400000
1.5	130000	195000	0	120000	0	0	70000	0	1	85000	85000	280000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	135000
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	1.5	85000	127500	127500
0	130000	0	0	120000	0	0	70000	0	0	85000	0	405000
8.5	1690000	1105000	0	1560000	0	4	910000	280000	4	1105000	340000	3576000
0.7	130000	85000	0	120000	0	0.3	70000	21538	0.3	85000	26154	275077

Lampiran 9. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Herbisida Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Basmilang (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Allyplus (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Gramoxone (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
1	0,7	3	50000	150000	3	12000	36000	0	50000	0	186000
2	1	6	50000	300000	6	12000	72000	0	50000	0	372000
3	0,5	2	50000	100000	2	12000	24000	0	50000	0	124000
4	1	0	50000	0	0	12000	0	4.5	50000	225000	225000
5	1	6	50000	300000	6	12000	72000	0	50000	0	372000
6	0,8	3	50000	150000	3	12000	36000	0	50000	0	186000
7	0,8	3	50000	150000	3	12000	36000	0	50000	0	186000
8	0,8	3	50000	150000	3	12000	36000	0	50000	0	186000
9	0,4	0	50000	0	0	12000	0	1.5	50000	75000	75000
10	0,4	0	50000	0	2	12000	24000	0	50000	0	24000
11	0,6	0	50000	0	0	12000	0	2	50000	100000	100000
12	1	0	50000	0	0	12000	0	4.5	50000	225000	225000
13	0,32	0	50000	0	1.5	12000	18000	0	50000	0	18000
14	0,6	0	50000	0	2	12000	24000	0	50000	0	24000
15	0,6	2	50000	100000	2	12000	24000	0	50000	0	124000
Jumlah	4	28	750000	1400000	33.5	180000	402000	12.5	750000	625000	2427000
Rata-rata	1	1.9	50000	93333	2.2	12000	26800	0.8	50000	41667	161800

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 10. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Herbisida Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Basmilang (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Allyplus (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Gramoxone (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
16	1	6	50000	300000	6	12000	72000	0	50000	0	372000
17	0,4	0	50000	0	0	12000	0	1.5	50000	75000	75000
18	1	0	50000	0	0	12000	0	4.5	50000	225000	225000
19	0,8	3	50000	150000	3	12000	36000	0	50000	0	186000
20	0,64	2	50000	100000	2	12000	24000	0	50000	0	124000
21	1	0	50000	0	0	12000	0	4.5	50000	225000	225000
22	1	0	50000	0	0	12000	0	4.5	50000	225000	225000
23	0,4	0	50000	0	0	12000	0	1.5	50000	75000	75000
24	1	0	50000	0	6	12000	72000	0	50000	0	72000
25	0,36	0	50000	0	1.5	12000	18000	0	50000	0	18000
26	0,6	2	50000	100000	2	12000	24000	0	50000	0	124000
27	0,8	0	50000	0	0	12000	0	1.5	50000	75000	75000
28	1	6	50000	300000	6	12000	72000	0	50000	0	372000
Jumlah	6	19	650000	950000	26.5	156000	318000	18	650000	900000	2168000
Rata-rata	1	1.5	50000	73077	2.0	12000	24462	1.4	50000	69231	166769

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 11. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Fungisida Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kuproxat (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Seltima (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Antracol (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)
1	0,7	4	70000	280000	2	160000	320000	0	60000	0
2	1	6	70000	420000	3	160000	480000	0	60000	0
3	0,5	0	70000	0	0	160000	0	1.5	60000	90000
4	1	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
5	1	6	70000	420000	3	160000	480000	0	60000	0
6	0,8	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
7	0,8	4	70000	280000	0	160000	0	0	60000	0
8	0,8	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
9	0,4	0	70000	0	0	160000	0	2	60000	120000
10	0,4	0	70000	0	0	160000	0	2	60000	120000
11	0,6	0	70000	0	0	160000	0	3	60000	180000
12	1	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
13	0,32	0	70000	0	0	160000	0	1.5	60000	90000
14	0,6	0	70000	0	0	160000	0	3	60000	180000
15	0,6	3	70000	210000	1.5	160000	240000	0	60000	0
Jumlah	4	23	1050000	1610000	9.5	240000	1520000	13	900000	780000
Rata-rata	1	1.5	70000	107333	0.6	160000	101333	0.9	60000	52000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Fungisida Petani Pemilik

Filia (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Plantomycin (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
0	120000	0	0	130000	0	600000
0	120000	0	0	130000	0	900000
0	120000	0	0	130000	0	90000
4	120000	480000	0	130000	0	480000
0	120000	0	0	130000	0	900000
3	120000	360000	0	130000	0	360000
0	120000	0	0	130000	0	280000
3	120000	360000	0	130000	0	360000
0	120000	0	0	130000	0	120000
0	120000	0	0	130000	0	120000
0	120000	0	0	130000	0	180000
4	120000	480000	0	130000	0	480000
0	120000	0	0	130000	0	90000
0	120000	0	0	130000	0	180000
0	120000	0	0	130000	0	450000
14	1800000	1680000	0	1950000	0	5590000
0.9	120000	112000	0	130000	0	372667

Lampiran 12. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Fungisida Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Kuproxat (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Seltima (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Antracol (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)
16	1	6	70000	420000	0	160000	0	0	60000	0
17	0,4	2	70000	140000	0	160000	0	0	60000	0
18	1	0	70000	0	0	160000	0	6	60000	360000
19	0,8	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
20	0,64	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
21	1	6	70000	420000	3	160000	480000	0	60000	0
22	1	6	70000	420000	3	160000	480000	0	60000	0
23	0,4	2	70000	140000	0	160000	0	0	60000	0
24	1	0	70000	0	0	160000	0	6	60000	360000
25	0,36	2	70000	140000	2	160000	320000	0	60000	0
26	0,6	0	70000	0	0	160000	0	3	60000	180000
27	0,8	0	70000	0	0	160000	0	0	60000	0
28	1	0	70000	0	0	160000	0	6	60000	360000
Jumlah	6	24	910000	1680000	8	2080000	1280000	21	780000	1260000
Rata-rata	1	1.8	70000	129231	0.6	160000	98462	1.6	60000	96923

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Fungisida Petani Penyewa

Filia (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Plantomycin (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
0	120000	0	6	130000	780000	420000
0	120000	0	2	130000	260000	140000
0	120000	0	0	130000	0	360000
3	120000	360000	3	130000	390000	360000
2	120000	240000	2	130000	260000	240000
0	120000	0	0	130000	0	900000
0	120000	0	0	130000	0	900000
0	120000	0	2	130000	260000	140000
0	120000	0	0	130000	0	360000
0	120000	0	0	130000	0	460000
0	120000	0	0	130000	0	180000
3	120000	360000	3	130000	390000	360000
0	120000	0	0	130000	0	360000
8	1560000	960000	18	1690000	2340000	5180000
0.6	120000	73846	1.4	130000	180000	398462

Lampiran 13. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Insectisida Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Metachlor (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Baycarb (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Samida (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)
1	0,7	4	80000	320000	0	60000	0	0	70000	0
2	1	6	80000	480000	0	60000	0	0	70000	0
3	0,5	0	80000	0	3	60000	180000	0	70000	0
4	1	0	80000	0	0	60000	0	6	70000	420000
5	1	6	80000	480000	0	60000	0	0	70000	0
6	0,8	0	80000	0	0	60000	0	4	70000	280000
7	0,8	0	80000	0	0	60000	0	0	70000	0
8	0,8	0	80000	0	0	60000	0	0	70000	0
9	0,4	0	80000	0	2	60000	120000	0	70000	0
10	0,4	0	80000	0	2	60000	120000	0	70000	0
11	0,6	3	80000	240000	0	60000	0	0	70000	0
12	1	0	80000	0	0	60000	0	6	70000	420000
13	0,32	0	80000	0	2	60000	120000	0	70000	0
14	0,6	0	80000	0	3	60000	180000	0	70000	0
15	0,6	3	80000	240000	0	60000	0	0	70000	0
Jumlah	4	22	1200000	1760000	12	900000	720000	16	1050000	1120000
Rata-rata	1	1.5	80000	117333	0.8	60000	48000	1.1	70000	74667

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Insectisida Petani Pemilik

Tridatrin (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Trizin (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
0	80000	0	0	35000	0	320000
0	80000	0	0	35000	0	480000
0	80000	0	0	35000	0	180000
0	80000	0	0	35000	0	420000
0	80000	0	0	35000	0	480000
0	80000	0	0	35000	0	280000
4	80000	320000	2	35000	70000	320000
4	80000	320000	2	35000	70000	390000
0	80000	0	0	35000	0	190000
0	80000	0	0	35000	0	120000
0	80000	0	0	35000	0	240000
0	80000	0	0	35000	0	420000
0	80000	0	0	35000	0	120000
0	80000	0	0	35000	0	180000
0	80000	0	0	35000	0	240000
8	1200000	640000	4	525000	140000	4380000
0.5	80000	42667	0.3	35000	9333.3	292000

Lampiran 14. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Insectisida Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Metachlor (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Baycarb (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Samida (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)
16	1	0	80000	0	0	60000	0	6	70000	420000
17	0,4	1.5	80000	120000	0	60000	0	0	70000	0
18	1	0	80000	0	0	60000	0	0	70000	0
19	0,8	0	80000	0	0	60000	0	4	70000	280000
20	0,64	0	80000	0	3	60000	180000	0	70000	0
21	1	6	80000	480000	0	60000	0	0	70000	0
22	1	0	80000	0	0	60000	0	6	70000	420000
23	0,4	0	80000	0	2	60000	120000	0	70000	0
24	1	0	80000	0	0	60000	0	6	70000	420000
25	0,36	1.5	80000	120000	0	60000	0	0	70000	0
26	0,6	0	80000	0	0	60000	0	0	70000	0
27	0,8	4	80000	320000	0	60000	0	0	70000	0
28	1	6	80000	480000	0	60000	0	0	70000	0
Jumlah	6	19	1040000	1520000	5	780000	300000	22	910000	1540000
Rata-rata	1	1.5	80000	116923	0.4	60000	23077	1.7	70000	118462

Lanjutan Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Insectisida Petani Penyewa

Tridatrin (Botol)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Trizin (Bungkus)	Harga (Satuan)	Biaya (Rp/MT)	Total
0	80000	0	0	35000	0	420000
0	80000	0	0	35000	0	120000
6	80000	480000	3	35000	105000	480000
0	80000	0	0	35000	0	385000
0	80000	0	0	35000	0	180000
0	80000	0	0	35000	0	480000
0	80000	0	0	35000	0	420000
0	80000	0	0	35000	0	120000
0	80000	0	0	35000	0	420000
0	80000	0	0	35000	0	120000
3	80000	240000	1.5	35000	52500	240000
0	80000	0	0	35000	0	372500
0	80000	0	0	35000	0	480000
9	1040000	720000	4.5	455000	157500	4237500
0.7	80000	55385	0.3	35000	12115	325962

Lampiran 15. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestisida	Herbisida	Fungisida	Insectisida	Total Biaya
1	0,7	202500	186000	600000	320000	1308500
2	1	405000	372000	600000	480000	1857000
3	0,5	135000	124000	600000	180000	1039000
4	1	128000	225000	600000	420000	1373000
5	1	380000	372000	600000	480000	1832000
6	0,8	202500	186000	600000	280000	1268500
7	0,8	202500	186000	600000	320000	1308500
8	0,8	291000	186000	600000	390000	1467000
9	0,4	90000	75000	600000	190000	955000
10	0,4	240000	24000	600000	120000	984000
11	0,6	135000	100000	600000	240000	1075000
12	1	388000	225000	600000	420000	1633000
13	0,32	67500	18000	600000	120000	805500
14	0,6	135000	24000	600000	180000	939000
15	0,6	135000	124000	600000	240000	1099000
Jumlah	4	3137000	2427000	9000000	4380000	18944000
Rata-rata	1	209607	161800	600000	292000	1262933

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 16. Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestisida	Herbisida	Fungisida	Insectisida	Total Biaya
16	1	400000	372000	420000	420000	1612000
17	0,4	67500	75000	140000	120000	402500
18	1	405000	225000	360000	480000	1470000
19	0,8	322500	186000	360000	385000	1253500
20	0,64	202500	124000	240000	180000	746500
21	1	291000	225000	900000	480000	1896000
22	1	405000	225000	900000	420000	1950000
23	0,4	135000	75000	140000	120000	470000
24	1	400000	75000	360000	420000	1255000
25	0,36	280000	18000	460000	120000	878000
26	0,6	135000	124000	180000	240000	679000
27	0,8	127500	75000	360000	372500	935000
28	1	405000	372000	360000	480000	1617000
Jumlah	6	3576000	2171000	5180000	4237500	15164500
Rata-rata	1	275077	167000	398462	325962	1166500

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 17. Penggunaan dan Tenaga Kerja Petani Pemilik

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan		Penanaman		Pemanenan		Total Biaya (Rp/MT)
		Tenaga Kerja	Biaya (Rp/Ha)	Tenaga Kerja	Biaya (Rp/Ha)	Tenaga Kerja	Biaya (Rp/Ha)	
2	1	2	2500000	2	2500000	5	8750000	13750000
3	0,5	1	625000	1	625000	2	1750000	3000000
4	1	2	2500000	3	3750000	5	8750000	15000000
5	1	3	3750000	2	2500000	5	8750000	15000000
6	0,8	2	2000000	2	2000000	5	7000000	11000000
7	0,8	1	1000000	2	2000000	5	7000000	10000000
8	0,8	1	1000000	2	2000000	5	7000000	10000000
9	0,4	1	500000	1	500000	2	1400000	2400000
10	0,4	1	500000	1	500000	2	1400000	2400000
11	0,6	1	750000	1	750000	3	3150000	4650000
12	1	2	2500000	3	3750000	5	8750000	15000000
13	0,32	1	400000	1	400000	2	1120000	1920000
14	0,6	1	750000	1	750000	3	3150000	4650000
15	0,6	1	750000	1	750000	3	3150000	4650000
Jumlah	4	20	19525000	23	22775000	52	71120000	113420000
Rata-rata	1	1.4	1394643	1.6	1626786	3.7	5080000	8101429

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 18. Penggunaan dan Tenaga Kerja Petani Penyewa

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan		Penanaman		Pemanenan		Total Biaya (Rp/MT)
		Tenaga Kerja	Biaya (Rp/Ha)	Tenaga Kerja	Biaya (Rp/Ha)	Tenaga Kerja	Biaya (Rp/Ha)	
16	1	2	2500000	2	2500000	5	8750000	13750000
17	0,4	1	500000	1	500000	2	1400000	2400000
18	1	2	2500000	2	2500000	5	8750000	13750000
19	0,8	2	2000000	2	2000000	4	5600000	9600000
20	0,64	1	800000	1	800000	3	3360000	4960000
21	1	2	2500000	3	3750000	5	8750000	15000000
22	1	2	2500000	2	2500000	5	8750000	13750000
23	0,4	1	500000	1	500000	2	1400000	2400000
24	1	2	2500000	3	3750000	5	8750000	15000000
25	0,36	1	450000	1	450000	2	1260000	2160000
26	0,6	1	750000	1	750000	3	3150000	4650000
27	0,8	2	2000000	2	2000000	4	5600000	9600000
28	1	2	2500000	3	3750000	5	8750000	15000000
Jumlah	6	21	22000000	24	25750000	50	74270000	122020000
Rata-rata	1	1.6	1692308	1.8	1980769	3.8	5713077	9386154

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 19. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Petani Pemilik

Nomor Sampel	Cangkul						Parang					
	Luas Lahan (Ha)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	
1	0,7	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
2	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
3	0,5	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
4	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
5	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
6	0,8	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
7	0,8	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
8	0,8	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
9	0,4	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
10	0,4	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
11	0,6	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
12	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
13	0,32	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
14	0,6	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
15	0,6	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	
Jumlah	4	15	1125000	1125000	75	101250	15	975000	975000	75	87750	
Rata-rata	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 20. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					Parang				
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/MT)
16	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
17	0,4	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
18	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
19	0,8	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
20	0,64	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
21	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
22	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
23	0,4	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
24	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
25	0,36	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
26	0,6	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
27	0,8	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
28	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850
Jumlah Rata-rata	6	13	975000	975000	65	87750	13	845000	845000	65	76050
	1	1	75000	75000	5	6750	1	65000	65000	5	5850

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 21. Penggunaan dan Biaya Sewa Lahan Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/MT)
1	0,7	125000	6562500
2	1	125000	9375000
3	0,5	125000	4687500
4	1	125000	9375000
5	1	125000	9375000
6	0,8	125000	7500000
7	0,8	125000	7500000
8	0,8	125000	7500000
9	0,4	125000	3750000
10	0,4	125000	3750000
11	0,6	125000	5625000
12	1	125000	9375000
13	0,32	125000	3000000
14	0,6	125000	5625000
15	0,6	125000	5625000
Jumlah	4	1875000	98625000
Rata-rata	1	125000	6575000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 22. Penggunaan dan Biaya Sewa Lahan Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya (Rp/Rante)	Total Biaya (Rp/MT)
16	1	150000	11250000
17	0,4	150000	4500000
18	1	150000	11250000
19	0,8	150000	9000000
20	0,64	150000	7200000
21	1	200000	15000000
22	1	150000	11250000
23	0,4	150000	4500000
24	1	150000	11250000
25	0,36	150000	4050000
26	0,6	150000	6750000
27	0,8	200000	12000000
28	1	150000	11250000
Jumlah	6	2050000	119250000
Rata-rata	1	157692	9173077

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 23. Penggunaan Komponen-komponen Biaya Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Rp/MT)	Tenaga Kerja (Rp/MT)	Pupuk (Rp/MT)	Obat-obatan (Rp/MT)	Penyusutan (Rp/MT)	Total Biaya
1	0,7	403125	6650000	668000	1308500	32400	9062025
2	1	781250	13750000	1025000	2157000	32400	17745650
3	0,5	393750	3000000	284000	529000	32400	4239150
4	1	781250	15000000	960000	1253000	32400	18026650
5	1	781250	15000000	1065000	2132000	32400	19010650
6	0,8	632750	11000000	1134000	1028500	32400	13827650
7	0,8	632750	10000000	1134000	988500	32400	12787650
8	0,8	632750	10000000	1134000	1227000	32400	13026150
9	0,4	312500	2400000	110000	475000	32400	3329900
10	0,4	312500	2400000	310500	504000	32400	3559400
11	0,6	468750	4650000	385000	655000	32400	6191150
12	1	781250	15000000	1200000	1513000	32400	18526650
13	0,32	250000	1920000	226000	295500	32400	2723900
14	0,6	468750	4650000	685000	519000	32400	6355150
15	0,6	468750	4650000	385000	949000	32400	6485150
Jumlah	4	8101375	120070000	10705500	15534000	486000	154896875
Rata-rata	1	540092	8004667	713700	1035600	32400	10326458

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 24. Penggunaan Komponen-komponen Biaya Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Rp/MT)	Tenaga Kerja (Rp/MT)	Pupuk (Rp/MT)	Obat-obatan (Rp/MT)	Penyusutan (Rp/MT)	Total Biaya
16	1	781250	13750000	1025000	1612000	32400	17200650
17	0,4	312500	2400000	310500	402500	32400	3457900
18	1	781250	13750000	1325000	1470000	32400	17358650
19	0,8	632750	9600000	1134000	1253500	32400	12652650
20	0,64	468750	4960000	385000	746500	32400	6592650
21	1	781250	15000000	1200000	1896000	32400	18909650
22	1	781250	13750000	1325000	1950000	32400	17838650
23	0,4	312500	2400000	310500	470000	32400	3525400
24	1	781250	15000000	1200000	1255000	32400	18268650
25	0,36	312500	2160000	226000	878000	32400	3608900
26	0,6	468750	4650000	385000	679000	32400	6215150
27	0,8	632750	9600000	1034000	935000	32400	12234150
28	1	781250	15000000	1025000	1617000	32400	18455650
Jumlah	6	7828000	122020000	10885000	15164500	421200	156318700
Rata-rata	1	602154	9386154	837308	1166500	32400	12024515

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 25. Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Ha/MT)	Harga (Rp/kg)	Total (Kg/Ha/MT)
1	0,7	5500	4800	26400000
2	1	7000	4800	33600000
3	0,5	3000	4800	14400000
4	1	7000	4800	33600000
5	1	7000	4800	33600000
6	0,8	6500	4800	31200000
7	0,8	6500	4800	31200000
8	0,8	6500	4800	31200000
9	0,4	2700	4800	12960000
10	0,4	2700	4800	12960000
11	0,6	3600	4800	17280000
12	1	7000	4800	33600000
13	0,32	1900	4800	9120000
14	0,6	3600	4800	17280000
15	0,6	3600	4800	17280000
Jumlah	4	74100	72000	355680000
Rata-rata	1	4940	4800	23712000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 26. Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg/Ha/MT)	Harga (Rp/kg)	Total (Kg/Ha/MT)
16	1	8000	4800	38400000
17	0,4	3900	4800	18720000
18	1	8000	4800	38400000
19	0,8	6500	4800	31200000
20	0,64	4000	4800	19200000
21	1	8000	4800	38400000
22	1	8000	4800	38400000
23	0,4	3800	4800	18240000
24	1	8000	4800	38400000
25	0,36	2200	4800	10560000
26	0,6	3500	4800	16800000
27	0,8	6500	4800	31200000
28	1	8000	4800	38400000
Jumlah	6	78400	62400	376320000
Rata-rata	1	6031	4800	28947692

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 27. Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/MT)
1	0,7	26400000	9062025	17337975
2	1	33600000	17745650	15854350
3	0,5	14400000	4239150	10160850
4	1	33600000	18026650	15573350
5	1	33600000	19010650	14589350
6	0,8	31200000	13827650	17372350
7	0,8	31200000	12787650	18412350
8	0,8	31200000	13026150	18173850
9	0,4	12960000	3329900	9630100
10	0,4	12960000	3559400	9400600
11	0,6	17280000	6191150	11088850
12	1	33600000	18526650	15073350
13	0,32	9120000	2723900	6396100
14	0,6	17280000	6355150	10924850
15	0,6	17280000	6485150	10794850
Jumlah	4	355680000	154896875	200783125
Rata-rata	1	23712000	10326458	13385542

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019

Lampiran 28. Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Penyewa

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/MT)	Total Biaya (Rp/MT)	Pendapatan Bersih (Rp/MT)
16	1	38400000	17200650	21199350
17	0,4	18720000	3457900	15262100
18	1	38400000	17358650	21041350
19	0,8	31200000	12652650	18547350
20	0,64	19200000	6592650	12607350
21	1	38400000	18909650	19490350
22	1	38400000	17838650	20561350
23	0,4	18240000	3525400	14714600
24	1	38400000	18268650	20131350
25	0,36	10560000	3608900	6951100
26	0,6	16800000	6215150	10584850
27	0,8	31200000	12234150	18965850
28	1	38400000	18455650	19944350
Jumlah	6	376320000	156318700	220001300
Rata-rata	1	28947692	12024515	16923177

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2019